

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

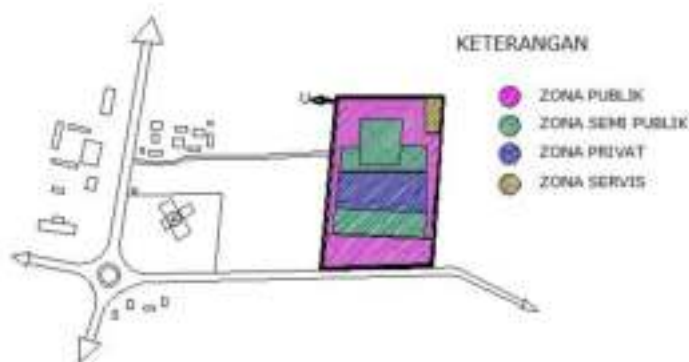
5.1 KONSEP DASAR

Permasalahan dalam perencanaan dan perancangan sekolah tinggi musik dikabupaten TTU adalah bagaimana wujud rancangan Pusat Pendidikan Musik formal sebagai tempat pengembangan bakat dibidang musik dengan penerapan tema metafora arsitektur dan penekanan pada tata ruang dalam yang tanggap terhadap karakter alat musik, dengan demikian sekolah tinggi musik ini nantinya diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan bakat dibidang musik, dengan nuansa yang mampu mendukung proses berimajinasi dan berkreatifitas, sehingga pengguna dapat mengeksplorasi dan menuangkan kreatifitas mereka dalam proses-proses penciptaan karya-karya musik.

5.2 KONSEP TAPAK

5.2.1 Zoning

Konsep penzoningan atau penempatan ruang-ruang pada tapak ini berdasarkan dari analisa hubungan ruang yaitu zona publik, zona semi publik, zona privat dan zona service sehingga mendapatkan keterkaitan antar ruang.



Area Publik terletak pada bagian depan tapak sebelah utara tepat pada entrance dan bagian belakang sebagai area penerima, sekaligus dapat mengakses langsung ke semua area di sekitarnya.

Area semi publik merupakan area yang dikususkan dan tidak berhubungan langsung dengan aktivitas publik kegiatan hanya untuk aktivitas bagi pengguna sekolah tinggi musik

Gambar 5. 2.1 Konsep Zoning

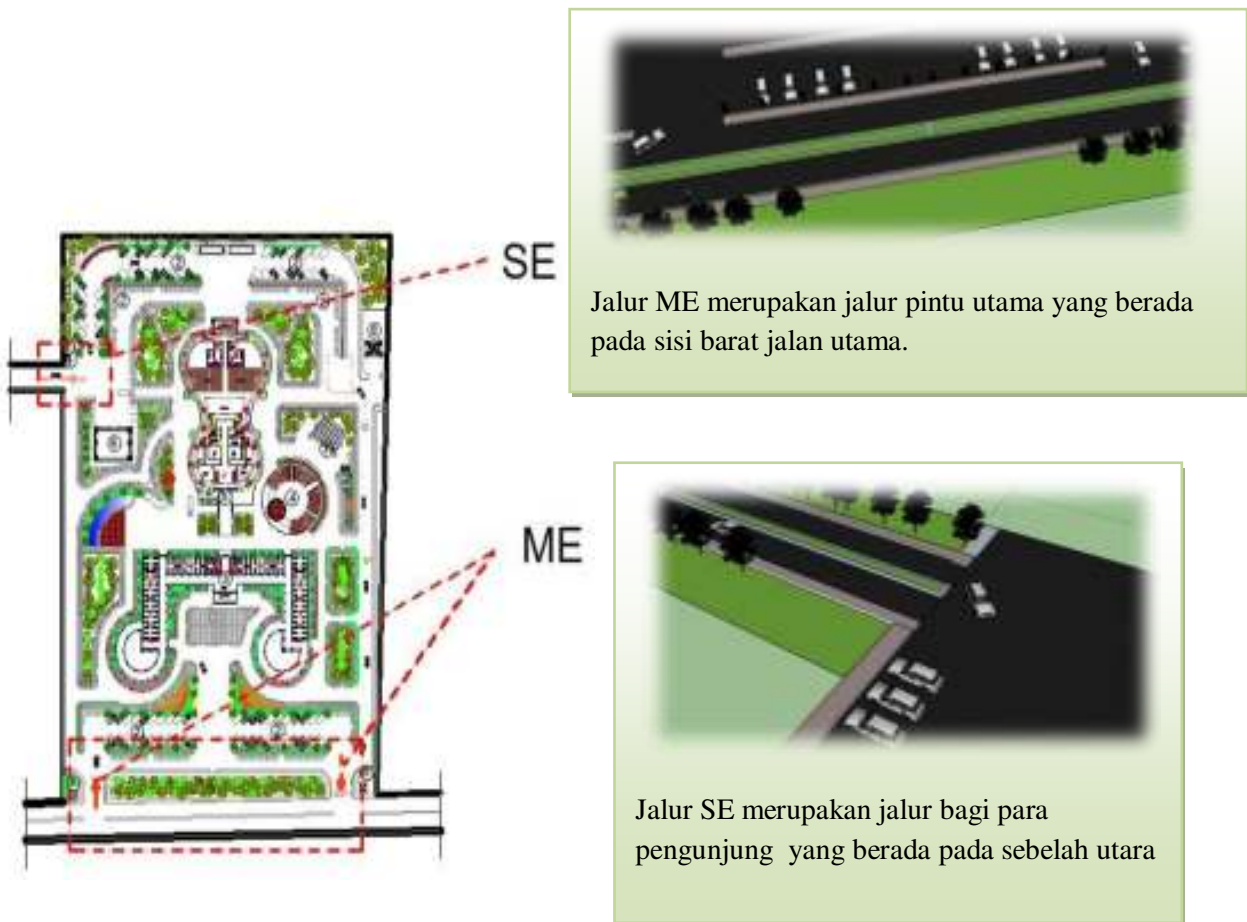
Sumber: Sketsa Penulis, 2021

Area Service terletak pada bagian belakang tapak, agar aktifitas dari servis tidak mengganggu aktifitas lalea lainnya, dan sebagai area untuk mereduksi kebisingan sedang yang berasal dari jalan lingkungan

Area Privat terletak pada tengah area semi publik dengan maksud agar dapat mengontrol aktifitas dari area semi publik

5.2.2 Pencapaian/ entrance

ME dan SE diletakan terpisah, ME pada sisi selatan (Jalan Utama) dan SE pada sisi barat.

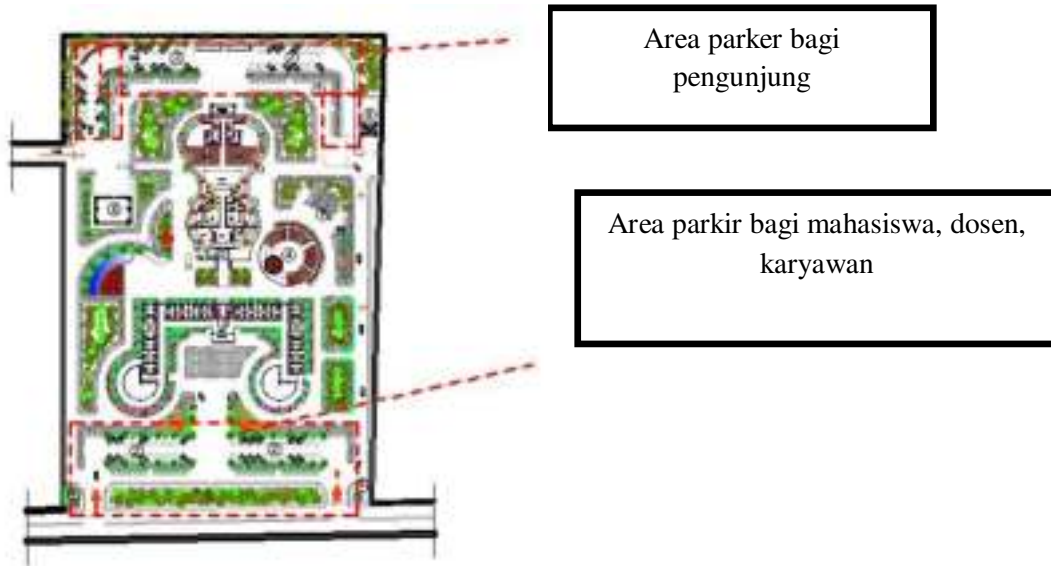


Gambar 5. 2.3 Konsep pencapaian

Sumber ;penulis 2021

5.2.3 Sirkulasi Dan Parkiran

Konsep sirkulasi pada dalam tapak biasa digunakan oleh pengguna yaitu pengelola, mahasiswa, dosen, karyawan dan juga pengunjung. Sirkulasi pengguna di pisah dengan sirkulasi service yang bertujuan agar privasi pengguna tetap terjaga.



Gambar 5. 2.3 Konsep Sirkulasi

Sumber ;penulis 2021

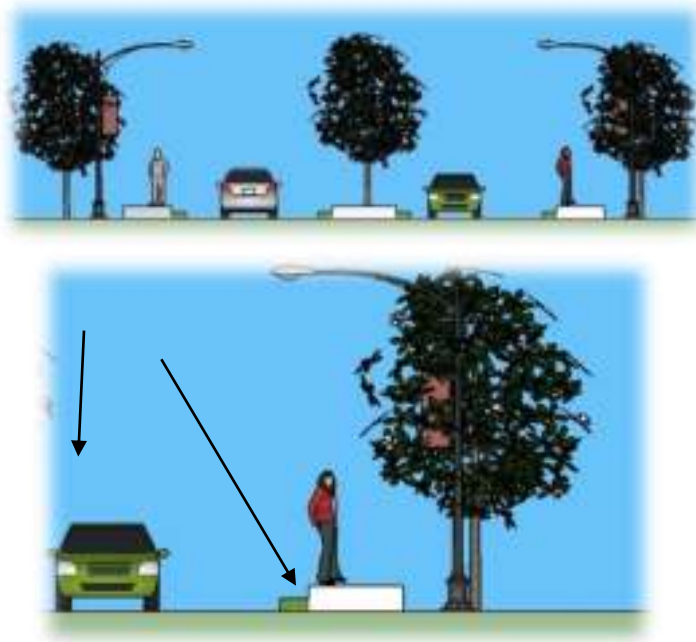
❖ Sirkulasi manusia dan kendaraan



Sumber: Sketsa Penulis, 2021

Pencapaian yang mudah dan jelas dan dilakukan dengan pengolahan pedestrian dengan ruang terbuka sebagai pengarah.

Membuat pemisah yang jelas antara sirkulasi manusia dengan kendaraan agar tercipta rasa aman dan nyaman bagi pejalan kaki.



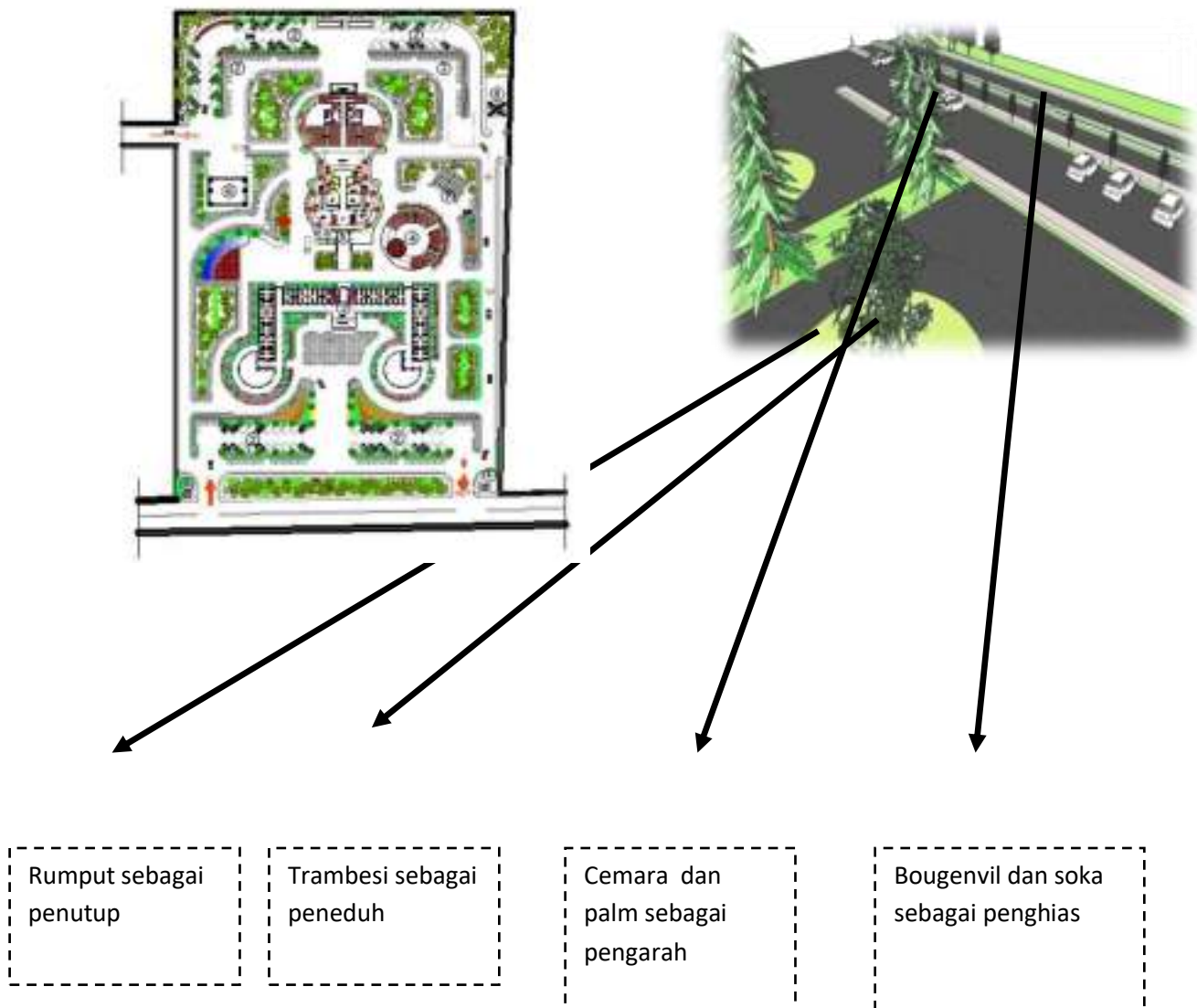
Gambar 5. 2.3 Konsep sirkulasi

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

5.2.4 Tata Hijau

- **Vegetasi**

Menggunakan jenis vegetasi yang sesuai dengan fungsinya dan ditata dengan baik.



Gambar 5. 2.4 Konsep vegetasi

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

5.2.5 Utilitas tapak

1. Sistem Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih berasal dari PDAM yang ditampung pada penampung air sebelum di distribusi ke seluruh bangunan dalam kawasan sekolah tinggi musik ini



Gambar 5. 2.5 Konsep jaringan air bersih

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

2. Sistem Jaringan Air Kotor

Penyeselaian sistem air kotor ini di proses masing-masing pada bangunan dalam kawasan ini, air kotor akan ditampung di septitank yang terdapat pada masing-masing bangunan kemudian dialirkan ke tempat resapan.

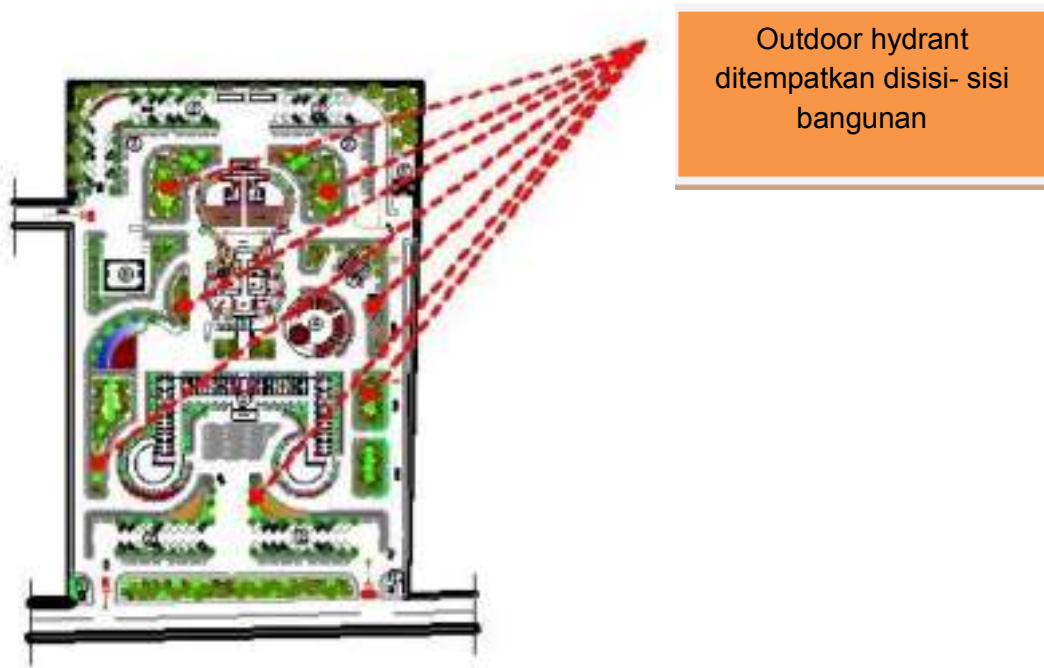


Gambar 5. 2.5 Konsep jaringan air kotor

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

3. Sistem Pemadam Kebakaran

System pemadam kebakaran yang diterapkan dalam kawasan sekolah tinggi musik ini menggunakan *Outdoor Hydrant* dengan jarak antar titik adalah 50m. *Hydrant* terhubung dengan *ground tank* yang didukung dengan *boster pump* untuk menambah tekanan air sehingga memberikan daya semburan air yang jauh dan dapat menjangkau sisi bangunan yang sulit dicapai.



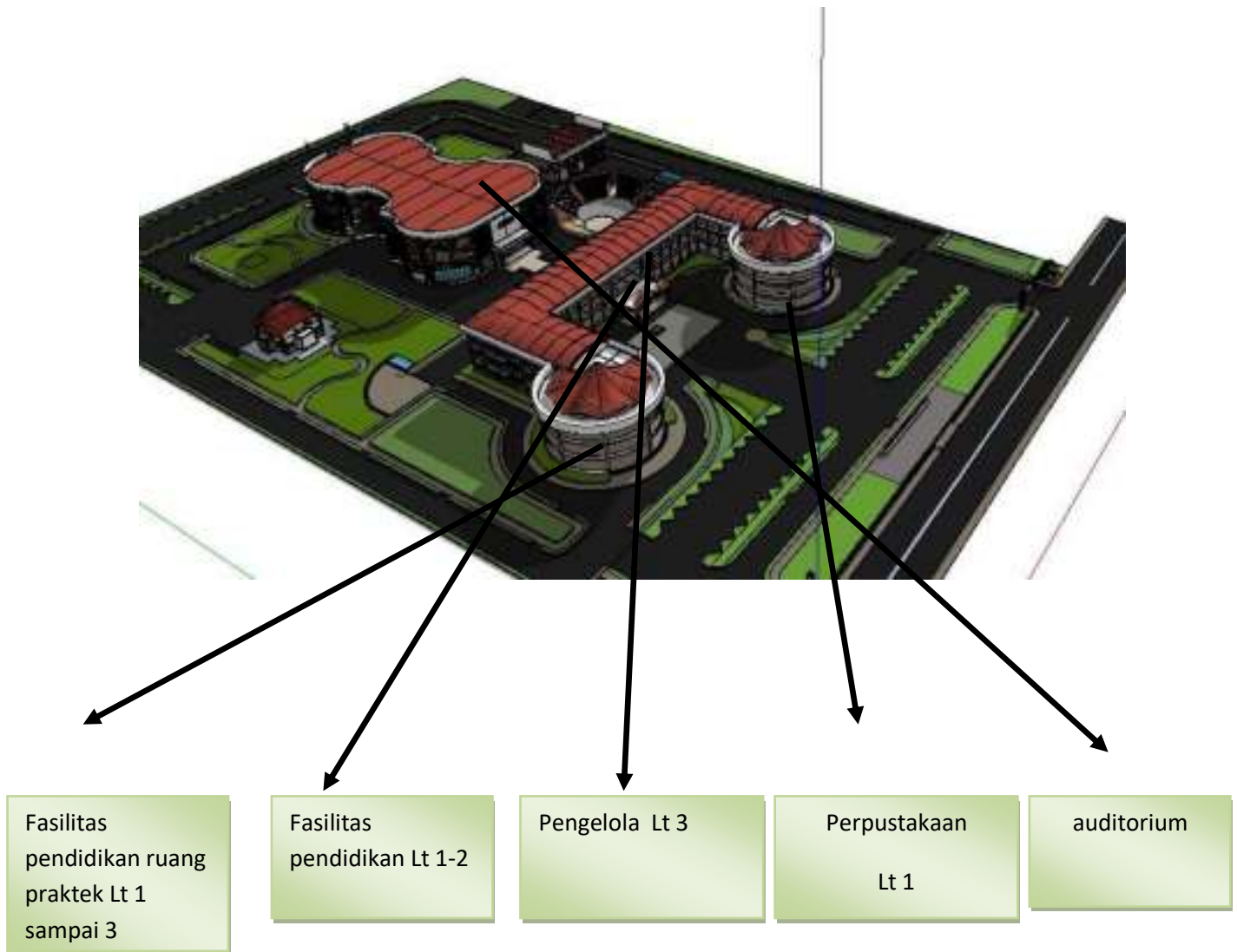
Gambar 5. 2.5 Konsep pemadam kebakaran

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

5.3 KONSEP BENTUK DAN TAMPILAN

Konsep pola dasar bangunan pada Sekolah Tinggi Musik Ini yaitu mengambil tema metafora kombinas dengan konsep dari bentuk visual dari alat musik biola, bentuk simbol not balok dan proses perjalanan sebuah lagu dan Irama dari sebuah lagu dimana dari proses tersebut memiliki tempo dan irama yang agak lambat, yang nantinya ruang-ruang yang ada akan mengikuti aliran bentuk massa bangunan, dimulai dari fasilitas pendidikan

(ruang kelas teori, ruang kelas praktek) pengelola, perpustakaan dan berakhir di ruang auditorium. Bentuk massa bangunan akan menggunakan bentuk persegi namun tetap mengalami sebuah Irama.



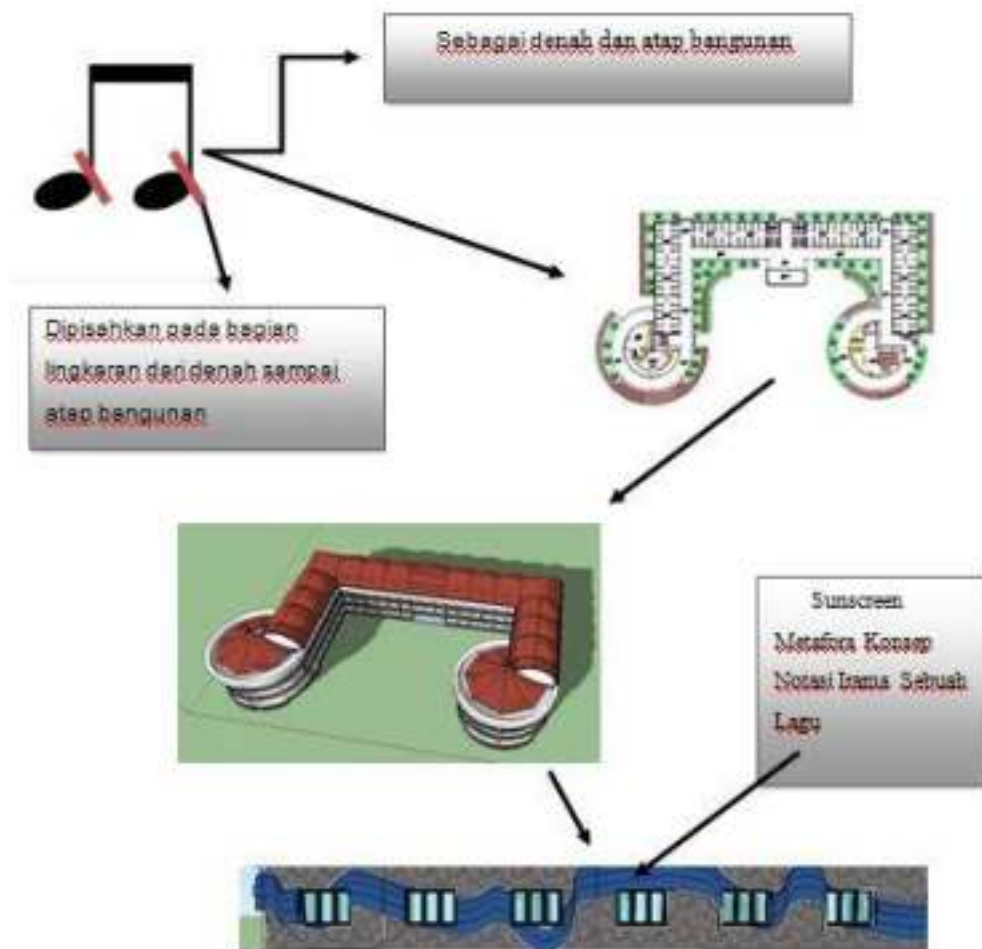
Gambar 5.3 Konsep masa bangunan

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

a. **Bangunan I**

➤ **Bentuk**

Menerapkan kategori metafora konkrit dimana bentuk symbol not balok digunakan secara utuh pada bentuk denah, bagian tengah bangunan sampai ke atap Dengan menggunakan metoda eksagarasi., tapi masih tetap dikenali sebagai simbol not balok



Gambar 5.3 Konsep Bentuk Bangunan I

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

➤ **Tampilan**

Menerapkan konsep ide dari sebuah lagu dalam bentuk irama yang berkaitan dengan musik. pada fasad bangunan. Ornamen fasad yang dimaksud berupa garis garis irama dalam sebuah lagu



Menggunakan kategori metafora kongkrit Dengan menggunakan metoda dilatasi dan repetisi pada bentuk garis garis irama

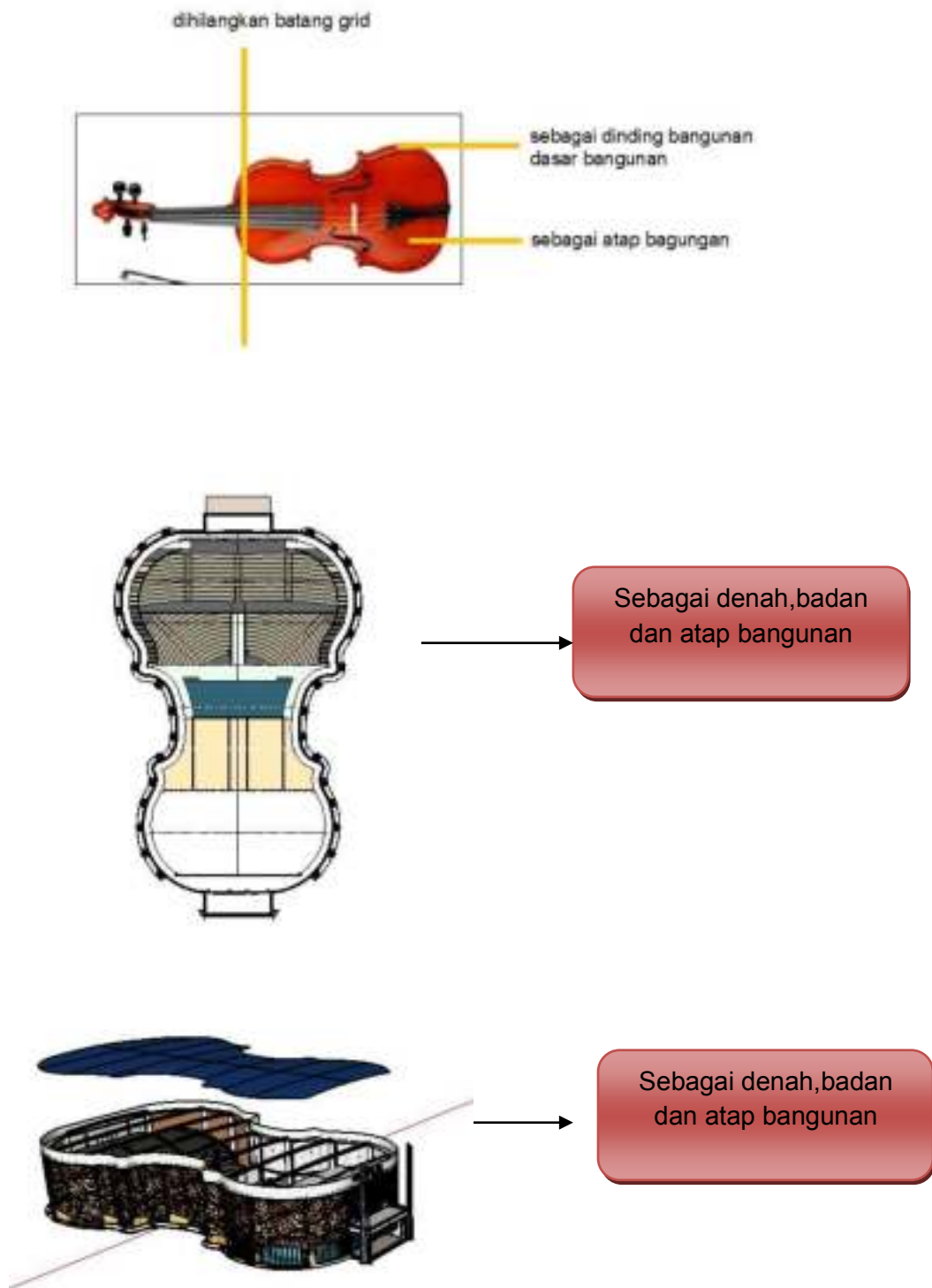


Gambar 5.3 Konsep tampilan bangunan I

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

b. Bangunan II

Merupakan bangunan auditorium Menerapkan kategori metafora kongkrit dimana digunakan bentuk dari alat musik biola sebagai bentuk dasar. Dengan menggunakan metoda eliminasi, bentuk biola dimiringkan dan pada bagian batang grid akan dihilangkan, Sehingga menimbulkan bentuk bangunan yang proporsi namun masih tetap dapat dikenali sebagai biola.

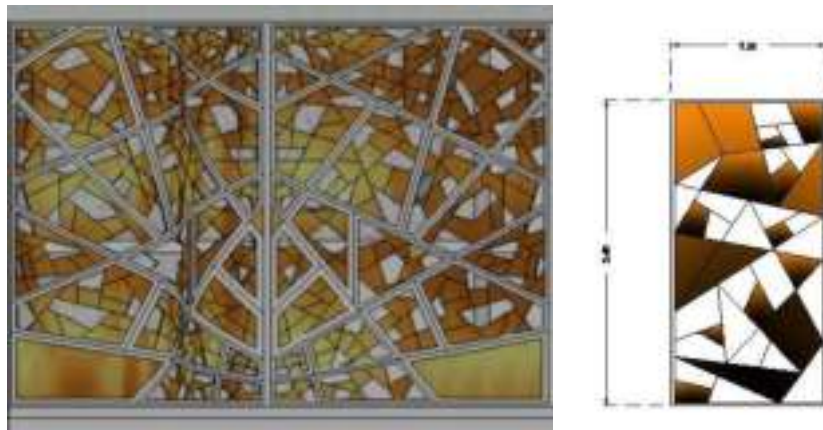


Gambar 5.3 Konsep Bentuk Bangunan II

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

➤ Tampilan

Menerapkan ide-ide atau gagasan yang berkaitan dengan musik pada fasad bangunan. Ornamen fasad yang dimaksud berupa ide/gagasan dari Musik yang merupakan bahasa yang universal bagi semua orang yang mendengarnya. Musik merupakan salah satu jenis kesenian yang selalu diminati oleh semua orang dan dari semua kalangan. ide yang dipakai adalah musik dalam hal ini luas, banyak arah, atau bercabang cabang

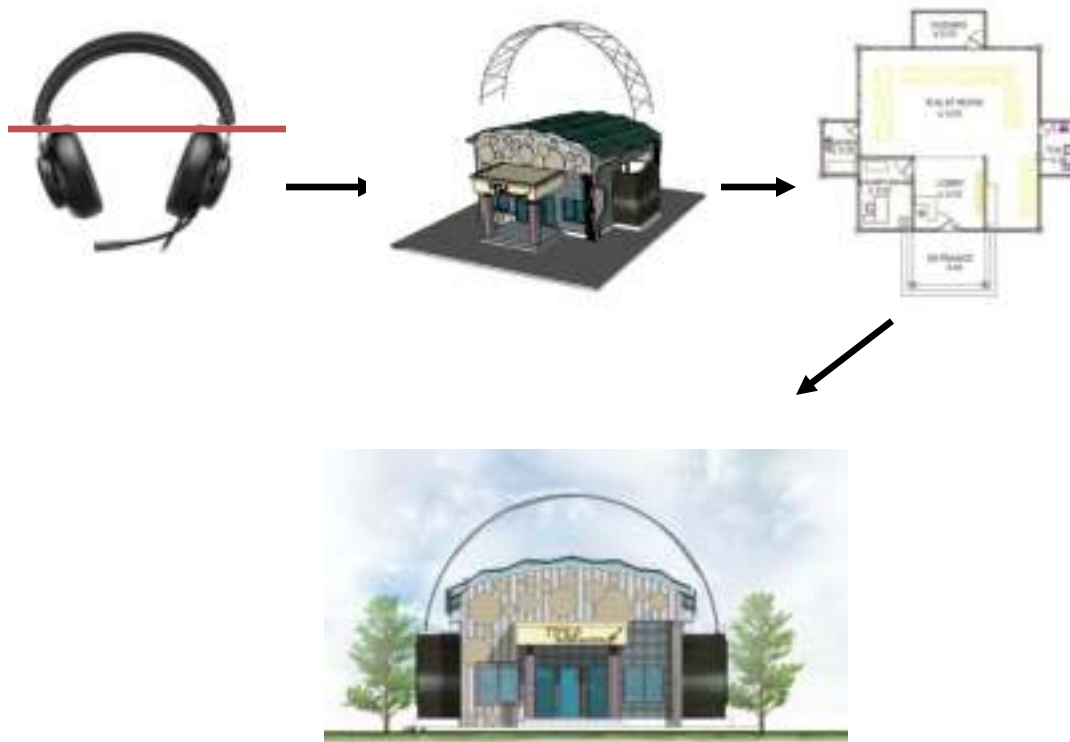


Gambar 5.3 Konsep tampilan fasad bangunan II

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

c. Bangunan III

Menerapkan kategori metafora konkrit dimana bentuk dari Headset digunakan secara utuh, dengan menggunakan metoda eksagerasi. Pada bagian pengait headset yang lengkung dipisah dengan bagian tabung speaker dan digunakan sebagai bagian elemen bangunan yang lain.

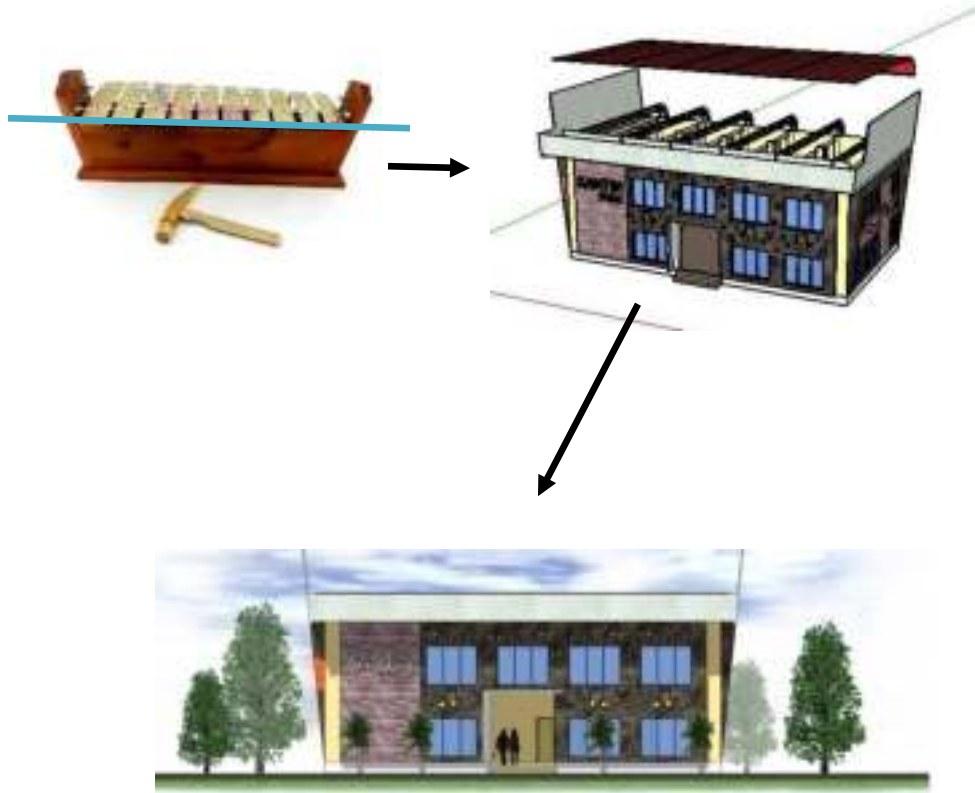


Gambar 5.3 Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan III

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

d. Bangunan IV

Menerapkan kategori metafora konkrit dimana bentuk dari gamelan digunakan secara utuh, dengan menggunakan metoda eksagarasi. Pada bagian logam nada dipisahkan dengan bagian dudukan logam nada digunakan sebagai bagian elemen bangunan yang lain.



Gambar 5.3 Konsep tampilan bangunan IV

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

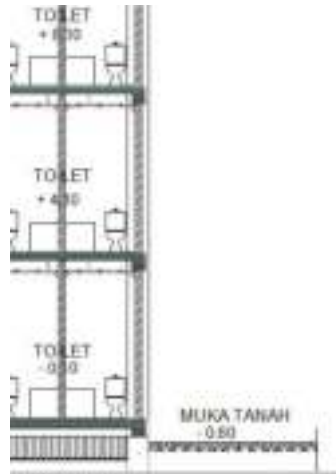
5.4 Struktur Dan Konstruksi

1. Sub Struktur



Dari hasil analisis terhadap pemilihan struktur pondasi yaitu menggunakan pondasi tiang pancang dan pondasi menerus pada bangunan 1, bangunan 2, bangunan 3, dan bangunan 4. Dengan alasan bangunan berlantai sehingga membutuhkan kekuatan pondasi yang kuat.

2. Upper Struktur



Dari hasil analisis terhadap pemilihan struktur bagian tengah yaitu menggunakan struktur beton pada bangunan 1 bangunan 2, dengan alasan kekuatan dan efisiensi bangunan.

3. Super Struktur

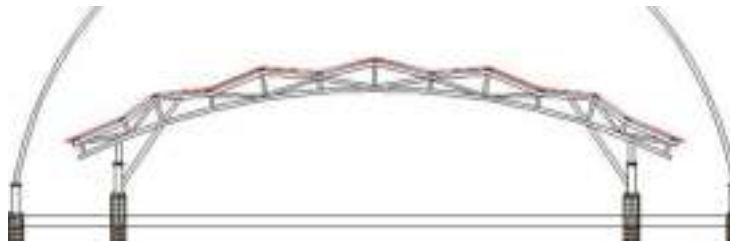
Rangka atap menggunakan rangka ruang pada bangunan 1



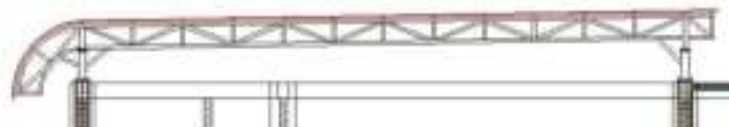
Rangka atap menggunakan rangka ruang pada bangunan 2



Rangka atap menggunakan rangka ruang pada bangunan 3



Rangka atap menggunakan rangka ruang pada bangunan 3



5.5 BAHAN MATERIAL

a. Material Struktural

Menggunakan beton, pipa baja

Penggunaan pada dinding dan juga atap bangunan.

b. Material Bangunan Non-Struktur

a. Plafon :

Menggunakan multiplex akustik dan Gypsum pada bangunan 1, bangunan 2

b. Dinding:

Meggunakan pasangan bata dan beton ringan pada bangunan 1, bangunan 2.

c. Lantai :

Menggunakan Keramik dan Karpet (dikhususkan pada area studio musik)

5.6 UTILITAS BANGUNAN

1. Sistem Jaringan Air Bersih

Menggunakan Sistem Distribusi Ke Bawah.

Air ditampung dulu di tangki bawah (ground tank), kemudian dipompakan ke tangki atas (upper tank) yang dipasang di tandon air .Dari sini air didistribusikan ke seluruh bangunan.

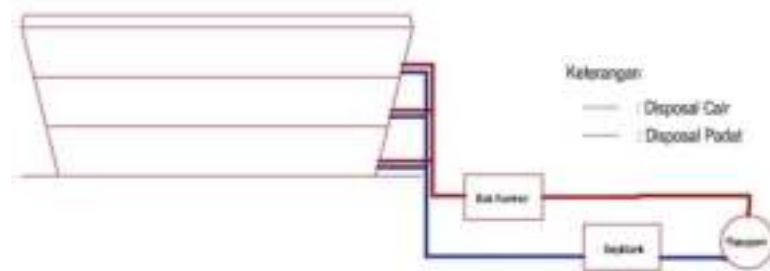


Gambar 5.6 Sistem Jaringan Air Bersih

Sumber: Penulis, 2021

2. Sistem Jaringan Air Kotor

Air kotor yang berupa grey water (air buangan yang berasal dari sink dapur, wastafel, floordrain kamar mandi) diproses melalui bak control yang ada pada masing-masing bangunan kemudian menuju ke sumur resapan sedangkan air kotor yang berupa black water (berasal dari kloset) di proses menuju septitank pada masing-masing bangunan kemudian menuju sumur resapan.



Gambar 5. 1 Sistem Jaringan Air Kotor

Sumber: Penulis, 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antoniades, Anthony C. 1990. *“Poetics Of Architecture” Theory of Design, Van*
- C. Antoniades, Anthony. 1992. *Poetic of Architecture: Theory of Design*. New York: Willey
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- <https://openlibrary.org>
- (<http://Dapo.Dikdasmen.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah/8ad699df461639318bf9>)
- Isa, I. M. (1988) *Analisa Besaran Ruang Musik*. Pedoman Membuat Tugas akhir ISI.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek, jilid 2*. Penerbit Erlangga
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Nostrand Reinhold*: New York.
- Pujowati, J. 2010. “Solo Sci_Tech Exhibition Centre: dengan penekanan Arsitektur Metafora” *Jurnal Tugas Akhir*. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Tambunan, Marsha. 2004. *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi*. Jakarta: Progres